

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kerangka Teoritis**

##### **2.1.1 Pengertian Belajar**

Belajar adalah proses atau usaha yang dilakukan tiap individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku dalam bentuk pengetahuan, keterampilan maupun sikap atau nilai yang diperlukan. Proses belajar dilakukan untuk meningkatkan kemampuan atau kompetensi personal. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respons. Belajar membantu seorang dalam mengubah perilaku, biasanya seseorang belajar dengan cara menghafal atau mengingat hal-hal baru yang nantinya diterapkan dalam kehidupannya.

Ihsana El Khuluqo (2017:1) mengatakan bahwa “Belajar adalah usaha dasar yang akan dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah lakunya baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu”. Kemudian Ahmad Susanto (2016:4) mengatakan bahwa “Belajar adalah suatu aktifitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dan keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, dan pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif baik dalam berfikir, merasa, maupun dalam bertindak”.

Menurut Surya (dalam Rusman, 2016:13) menyatakan “Belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya”.

Pendapat peneliti di atas, penulis menyimpulkan bahwa Belajar adalah proses atau usaha yang dilakukan tiap individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku dalam bentuk pengetahuan, keterampilan maupun sikap atau nilai yang diperlukan. Proses belajar dilakukan untuk meningkatkan kemampuan atau kompetensi personal. Belajar merupakan akibat adanya interaksi

antara stimulus dan respons. Belajar membantu seorang dalam mengubah perilaku, biasanya seseorang belajar dengan cara menghafal atau mengingat hal-hal baru yang nantinya diterapkan dalam kehidupannya.

### **2.1.2 Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran adalah suatu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Dalam belajar tentunya banyak perbedaan, seperti adanya peserta didik yang mampu mencerna materi pembelajaran, ada pula peserta didik yang lambat dalam mencerna materi pembelajaran. Kedua Perbedaan inilah yang menyebabkan guru mampu mengatur strategi dalam pembelajaran yang sesuai dengan keadaan setiap peserta didik. Oleh karena itu, jika hakikat belajar adalah “perubahan”, maka hakikat pembelajaran adalah “pengaturan”.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bahwa Pembelajaran adalah Proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Secara Nasional, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama, yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar, maka yang dikatakan dengan proses pembelajaran adalah suatu system yang melibatkan satu komponen yang saling berkaitan dan berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Syaiful Sagala (2017:61) mengatakan bahwa “Membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan”. Dalam penggunaan sehari-hari, istilah pembelajaran sering kali disamakan istilah pengajaran, padahal keduanya memiliki arti yang berbeda. Pembelajaran berasal dari kata dasar “Belajar” sedangkan istilah pengajaran berasal dari kata dasar “mengajar”. Istilah pengajaran lebih berorientasi pada proses mengajar yang dilakukan oleh

pembelajaran, sedangkan pembelajaran lebih berfokus pada proses belajar yang terjadi pada diri pelajar.

Winkel (dalam Ihsana El Khuluqo, 2017:51) mengatakan bahwa “Pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap rangkaian kejadian internal yang berlangsung dalam peserta didik”. Iskandar (dalam Ihsan El Khuluqo, 2017:51) mengatakan bahwa “Pembelajaran sebagai upaya untuk membelajarkan peserta didik”. Pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran utama. Stacey (dalam Leli Halimah, 2017:33) menjelaskan bahwa “Pembelajaran adalah upaya penciptaan suatu sistem secara lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar pada peserta didik”. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadinya proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran dan tabiat serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Menurut Miftahul Huda (2017:2) “Pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil memori, kognisi dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman”.

Penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran Pembelajaran adalah suatu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar.

### **2.1.3 Pengertian Mengajar**

Mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar. Mengajar merupakan satu komponen dari kompetensi guru yang mengharuskan guru dapat menguasai materi serta tampilan dalam menyampaikan materi pembelajaran. Kegiatan mengajar ditandai dengan satu penggarapan materi yang khusus, dalam hal ini materi yang akan diajarkan didesain sedemikian rupa dan dalam suasana mengajar sebaiknya guru memperhatikan atau menciptakan suasana belajar yang menggairahkan dan

menyenangkan bagi peserta didik sehingga pendidik aktif dalam proses belajar mengajar.

Menurut Smith (dalam buku Sumiati dan Asra, 2016:24) “Mengajar adalah menanamkan pengetahuan atau keterampilan. Merumuskan pengertian mengajar sebagai suatu upaya untuk memahami dan membimbing siswa dalam upaya memperoleh bentuk-bentuk pengalaman belajar tertentu yang berguna bagi kehidupannya”. Jumanta Hamdayama (2016:48) berpendapat bahwa “Mengajar adalah proses penyampaian suatu informasi atau pengetahuan kepada anak didiknya”. Howard (dalam Slameto, 2016:32) menyatakan “Mengajar adalah suatu aktifitas untuk mencoba menolong, membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan skill, attitude, ideals (cita-cita) appreciations (penghargaan) dan knowledge”.

Penulis dapat menyimpulkan bahwa Kegiatan mengajar ditandai dengan satu penggarapan materi yang khusus, dalam hal ini materi yang akan diajarkan didesain sedemikian rupa dan dalam suasana mengajar sebaiknya guru memperhatikan atau menciptakan suasana belajar yang menggairahkan dan menyenangkan bagi peserta didik sehingga pendidik aktif dalam proses belajar mengajar.

#### **2.1.4 Pengertian Minat Baca**

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketrkaitan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh atau penerimaan atau sesuatu hubungan antara diiri sendiri dengan sesuatu diluar diri sendiri. Minat baca adalah keinginan atau kecenderungan hati yang tinggi (gairah) untuk membaca. Minat baca dengan didukung oleh sarana dan prasarana untuk membaca akan menumbuhkan kebiasaan membaca (*reading habit*), dan selanjutnya akan berkembang menjadi budaya baca dalam masyarakat.

Upaya meningkatkan minat baca adalah upaya memfasilitasi dan mempromosikan kegiatan membaca. Minat baca merupakan motivasi, rasa suka serta perhatian terhadap kegiatan membaca berasal dari dalam diri maupun dari luar seseorang. Minat baca seorang siswa tidak ditentukan dengan jenis kelamin,

latar belakang, sosial dan budaya. bahkan pendapat orangtua. Siapa saja jika siswa memiliki keterkaitan atau kebutuhan terhadap membaca maka minat itu bisa akan terus meningkat.

Nugroho (dalam Zulfa, 2021:2) UNESCO menyebutkan bahwa “Indonesia menempati urutan yang cukup terbawah soal literasi dunia. Dengan kata lain, minat baca masyarakat Indonesia dikatakan masih sangat rendah”. Tidak dapat dipungkiri bahwa penggunaan gawai untuk pembelajaran harus mendapat kontrol penuh dari orangtua. Menurut Mirnawati (dalam Jurnal 2019:4) mengatakan bahwa “ Banyak siswa yang merasa enggan kalau hanya ditugaskan oleh gurunya untuk membaca. Banyak tingkah yang diperlihatkan oleh siswa yang menunjukkan siswa enggan atau tidak memiliki minat baca. Siswa yang enggan membaca merasa malu dan menyadari bahwa pekerjaan rumahnya masih perlu diperbaiki”.

Suryabrata (dalam Roy Gustaf, 2020:17) bahwa “Minat adalah suatu rasa suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas belajar”. Minat baca diartikan sebagai sebuah aktivitas dalam bentuk dorongan dalam diri individu dalam memahami kata demi kata dan isi dari sebuah bacaan, dengan penuh ketekunan, kesadaran dan rasa senang.

Penulis dapat menyimpulkan bahwa Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketrkaitan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh atau penerimaan atau sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri sendiri dan minat baca adalah sebuah aktivitas dalam bentuk dorongan dalam diri individu dalam memahami kata demi kata dan isi dari sebuah bacaan, dengan penuh ketekunan, kesadaran dan rasa senang.

### **2.1.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Baca**

Minat membaca tidak dengan sendirinya dimiliki oleh seorang siswa melainkan harus dibentuk. pembentukan ini disebabkan adanya dorongan yang mendorong lahirnya perilaku yang mengarah pada pencapaian suatu tujuan. Minat untuk membaca dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Menurut Hari S (dalam Roy Gustaf, 2020:30) mengatakan “Faktor internal

mempengaruhi minat baca terdiri dari intelegensi, kemampuan membaca, sikap terhadap membaca, dan jenis kelamin”.

a. Intelegensi

Pada umumnya anak-anak yang memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi aktivitas membaca akan lebih tinggi dibanding dengan anak yang kecerdasannya dibawah rata-rata.

b. Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca tidak secara langsung berkorelasi dengan minat baca. Minat sebagai salah satu faktor dalam pemahaman secara signifikan bagi para pembaca dengan kemampuan membaca yang rendah.

c. Sikap Rendah Membaca

Jika membaca dapat memenuhi sesuatu kebutuhan, sikap positif biasanya akan bertumbuh akan kebutuhan tersebut. Sikap positif ini biasanya mendorong seseorang didalam meningkatkan minat bacaannya.

d. Jenis Kelamin

Faktor jenis kelamin berfungsi sebagai pendorong pemilihan buku bacaan dan minat baca. Anak perempuan pada umumnya menyukai buku cerita dengan tema kehidupan keluarga dan sekolah sedangkan anak laki-laki lebih menyukai buku cerita berpetualang, kisah misteri, seram, kepahlawanan dan humor.

Faktor eksternal yang mempengaruhi minat baca menurut Rahim (dalam Roy Gustaf, 2020:32) antara lain :

1) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar, khususnya belajar membaca.

2) Faktor Intelegensi

Intelegensi itu sendiri atas uda macam faktor yaitu kemampuan untuk memperoleh pengetahuan dan pengetahuan yang telah diperoleh.

3) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan meliputi :

a) Faktor Latar belakang dan pengalaman individu dirumah.

Hurlock (dalam Roy, 2020:32) mengatakan bahwa lingkungan keluarga merupakan faktor penentu anak dalam mengembangkan aktivitas minat mereka salah satunya minat dalam membaca sejak dini. Orangtua lebih terlibat menaruh perhatian, membimbing dan memotivasi setiap proses belajar dirumah untuk mendukung kesuksesan akademik anak diranah pendidikan.

b) Faktor Sosial Ekonomi

Slavin (dalam Roy, 2020:32) menemukan aktivitas perbedaan orangtua dalam membimbing anak antara status sosial ekonomi tinggi dan status sosial ekonomi rendah. Individu yang memberikan banyak kesempatan membaca, dalam lingkungan yang penuh dengan bahan bacaan yang beragam akan mempunyai kemampuan membaca yang tinggi.

### 2.1.6 Pengertian Gambar

Visual adalah sebuah rangkaian proses penyampaian informasi dengan penggunaan media penggambaran yang hanya terbaca menggunakan indra penglihatan. Gambar adalah media grafis yang paling sering dipergunakan untuk membantu menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik dalam pendidikan. Dalam kamus Bahasa Indonesia mengartikan tentang visual adalah sesuatu yang dapat di lihat dengan indra penglihatan. Penulis mengartikan tentang visual sebagai media gambaryang dapat dilihat dan menjelaskan sesuatu baik pesan maupun informasi, yang dimana indra penglihatan mata yang berfungsi untuk menangkap bentuk visual. Visual dibagi menjadi dua yang dimana terdiri dari :

#### 1. Media Visual

Media Visual adalah media yang menyampaikan pesan melalui penglihatan media yang hanya dapat dilihat. Jenis media visual ini tampaknya sering digunakan oleh guru SD untuk membantu menyampaikan isi dari pembelajaran yang sedang dipelajari. Media visual adalah media yang dapat dilihat, seperti : gambar, foto, poster, lukisan, grafik, dan video. Media visual memegang peran penting dalam proses pembelajaran yang mampu memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. visual dapat pua menumbuhkan minat baca dan dapat

memberikan hubungan antara isi materi pembelajaran dengan dunia nyata. Media visual memegang peran penting dalam proses pembelajaran yang mampu memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat belajar dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata.

## 2. Audio visual

Audio visual merupakan bentuk visual yang hanya ditangkap oleh indra pendengaran atau telinga. Audio visual meliputi musik, suara, dan bunyi-bunyian. Dengan hal ini, guru tidak selalu berperan sebagai penyampai materi karena penyajian materi bisa diganti oleh media.

## 3. Gambar

Gambar adalah segala sesuatu yang dapat diwujudkan secara visual kedalam bentuk dua dimensi sebagai curahan ataupun pemikiran yang bermacam-macam misalnya : potret, slide, lukisan, dan sebagainya. Dalam suatu penelitian menunjukkan bahwa siswa biasanya mengingat gambar itu lebih baik daripada menjelaskan menggunakan kata-kata.

Penulis mengartikan tentang visual sebagai media gambar yang dapat dilihat dan menjelaskan sesuatu baik pesan maupun informasi, yang dimana indra penglihatan mata yang berfungsi untuk menangkap bentuk visual. Media Visual adalah media yang menyampaikan pesan melalui penglihatan media yang hanya dapat dilihat.

### 2.1.7 Hakikat Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Pembelajaran berbasis kurikulum tematik adalah sistem pembelajaran yang tidak dipatokkan pada mata pelajaran. Dalam hal ini, Guru dituntut untuk menguasai semua problematika kehidupan, dan mampu menuntut peserta didik untuk berfikir analisis dan kritis. Pembelajaran tematik lebih menekankan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan



terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Masih banyak guru yang merasa sulit dalam melaksanakan pembelajaran tematik. Hal ini terjadi antara lain karena guru belum mendapat pelatihan secara intensif tentang pembelajaran tematik. Untuk mengelola pembelajaran dengan baik maka dilakukan, guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan mengacu pada silabus.

## **2.2 Kerangka Berfikir**

Visual adalah sebuah rangkaian proses penyampaian informasi dengan penggunaan media penggambaran yang hanya terbaca menggunakan indra penglihatan. Gambar adalah media grafis yang paling sering dipergunakan untuk membantu menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik dalam pendidikan. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu memiliki intelegensi, kemampuan membaca, sikap terhadap membaca. Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor fisiologis, intelektual, dan faktor lingkungan. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Untuk mengelola pembelajaran dengan baik maka dilakukan, guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan mengacu pada silabus.

## **2.3 Definisi Operasional Variabel**

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Definisi operasional bermanfaat untuk mengarahkan pengukuran atau pengamatan terhadap variabel yang bersangkutan serta pengembangan instrument atau alat ukur (Sugiyono, 2017).

Berikut adalah definisi operasional variabel dari penelitian ini yang dapat dilihat pada Tabel 3.3 dibawah ini.

**Tabel 2.1 Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator	Skala
Gambar pada Buku Tematik (X)	Sanjaya (2010:204) menyatakan bahwa “media visual yaitu media yang dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara”. Media visual bisa juga meningkatkan minat baca peserta didik dan bisa memberikan ikatan antara isi materi pelajaran dengan fakta.	Ketepatan Tujuan	ketepatan dengan tujuan pengajaran	Skala Guttman 0 dan 1
		Dukungan	dukungan terhadap isi bahan pelajaran,	
		Kemudahan	kemudahan memperoleh media	
		Keterampilan dalam menggunakan	keterampilan guru dalam menggunakannya	
		Ketersediaan Waktu	tersedia waktu untuk menggunakannya,	
		Keseuaian taraf	sesuai dengan taraf berpikir siswa	
Minat Baca (Y)	Minat baca merupakan keinginan atau motivasi seseorang untuk melakukan kegiatan fisik dan mental untuk mengembangkan kecerdasan siswa	Kemauan siswa	membaca atas kemauan sendiri;	Skala Guttman 0 dan 1
		Perasaan	rasa senang untuk membaca	
		Intensitas	intensitas membaca	
		Waktu	banyak waktu yang digunakan untuk membaca	
		Kesadaran diri	kesadaran tentang pentingnya membaca	
		Kesadaran status	Kesadaran bahwa siswa memiliki kewajiban membaca	
		Jumlah & Keregaman bacaan	jumlah dan keragaman bacaan	
		Sumber baca	cara pemerolehan sumber bacaan	

#### 2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir dapat menyatakan hipotesis penelitian adalah Pembelajaran Tematik dengan Gambar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Baca kelas V UPT 068003 JL Kayu Manis Medan T.A 2021/2022.